PENGARUH PENERAPAN METODE HAFALAN PADA MATA PEMBELAJARAN PAI-BP TERHADAP NILAI UJIAN AKHIR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN

Aida Lestari[1], Dia Elkomariah[2], Laila Sapitri[3], Nurwahida Hilmi Alpa Sundani[4], Selvi Septiani Harahap[5]

[1,2,3,4,5]*STAIN Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia*
E-mail : lestariaida805@gmail.com[1], diaelkomariah30@gmail.com[2], lailasapitrirojang03@gmail.com[3], nurwahidahhilmi@gmail.com[4], selviharahap@gmail.com[5]

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of applying memorization methods in Islamic Religious Education and Ethics (PAI-BP) subjects on the final exam results of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Panyabungan. The background of this study focuses on the significance of memory as a key element in mastering IRE material, especially in terms of the Qur'an, hadith, and other text materials. The method applied in this study is quantitative with an ex-post facto research design. The research sample consisted of 30 eighth-grade students who were selected using the memorization method. Data collection was carried out by documenting the final PAI exam scores and using a questionnaire that assessed the intensity and effectiveness of the application of the memorization method by teachers. Data analysis was performed using a simple linear regression test to measure the effect of the memorization method variable (X) on students' final exam scores (Y). The research findings show that the memorization method has a significant effect on students' final PAI exam scores. The more efficient the application of the memorization method in learning, the higher the final exam scores achieved by students. This indicates that the memorization technique is an important learning approach and is capable of improving PAI learning outcomes, especially for material that requires accurate memory and text mastery.

Keywords : *Memorization Method, Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Final Exam Scores, Quantitative Method.*

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu dikaitkan dengan upaya memanusiakan manusia. Ini mengandung makna bahwa proses pendidikan dilakukan dalam rangka mewujudkan sosok manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan. Oleh karena itu, mendidik harus dilakukan dengan arah dan tujuan yang jelas, dengan proses yang terencana dengan baik, dan cara yang tepat sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan (Daryanto, 2017).

Agar pendidikan yang dijalankan dapat mencapai idealitas sebagaimana di atas, para pelaku pendidikan diharuskan memiliki pemahaman tentang dasar-dasar dan teori pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam rangka pengembangan keilmuan. Teori-teori pendidikan dijadikan pijakan dalam mendidik. Demikian halnya dengan upaya mengembangkan pendidikan juga selalu mengacu pada teori pendidikan (Rahmat, 2019).

Berbagai teori pendidikan hingga saat ini terus berkembang mewarnai proses dan praktik pendidikan. Sumbangsih para tokoh dalam penciptaan teori pendidikan telah memberikan kontribusi dan warna bagi perkembangan dan kemajuan proses pendidikan. Lahirnya berbagai teori dalam bidang pendidikan memberikan nuansa baru pada sistem pendidikan, proses belajar mengajar, tata kelola pendidikan, dan berbagai kegiatan pembelajaran yang berjalan selama ini. Corak pendidikan yang dilakukan oleh manusia akan sangat ditentukan oleh teori-teori yang mendasari dan menjadi pijakan dalam pelaksanaan pendidikan. Pilihan konsep dan teori yang digunakan meniscayakan adanya keragaman pilihan, sehingga mengkaji dan mempelajari berbagai konsep dan teori pendidikan harus dilakukan (Nana, 2019).

Teori pendidikan hingga saat ini terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Tentu saja semua teori memiliki kekuatan dan basis orientasi yang berbeda beda, termasuk perumusan dan pengembangannya berangkat dari masing-masing tentang manusia dan kehidupannya. Oleh karena itu menguasai berbagam teori dengan basis perspektif yang berbeda menjadi keharusan dalam rangka menemukan formulasi praktek yang tepat dan untuk memperkaya wawasan dalam kerangka pengembangan konsep dan teori pendidikan (Tilaar, 2018)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) masih didominasi metode ceramah dan penjelasan guru. Sementara itu, kemampuan hafalan siswa khususnya pada materi-materi yang menuntut penguasaan ayat, hadis, doa, serta konsep-konsep pokok masih tergolong rendah. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajari, sehingga ketika menghadapi ujian akhir, nilai yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan ingatan siswa secara signifikan (Arikunto, 2019).

Guru PAI-BP di kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan menyampaikan bahwa metode hafalan sebenarnya telah dicoba, namun penerapannya belum dilakukan secara konsisten dan belum terintegrasi dengan strategi pembelajaran yang sistematis. Padahal, dalam teori pembelajaran kognitif yang digagas oleh Gagne, kemampuan mengingat (*memory*) merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai sebelum menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hamzah, 2020). Hal ini sejalan dengan teori Repetition and Reinforcement, yang menegaskan bahwa pengulangan secara terstruktur dapat memperkuat jejak memori sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi (Slavin, 2018). Dengan

demikian, penerapan metode hafalan yang tepat seharusnya mampu menjadi solusi dalam meningkatkan penguasaan materi PAI-BP siswa.

Peneliti menemukan bahwa siswa yang terbiasa melakukan hafalan terstruktur seperti membaca ulang ayat, mengulang rangkuman materi, dan melakukan hafalan berpasangan tampak lebih siap dalam menjawab pertanyaan ketika guru memberikan tes singkat. Hal ini selaras dengan prinsip behavioristik yang dikemukakan oleh Thorndike, yang menjelaskan bahwa pembiasaan dan latihan berulang akan menghasilkan respons belajar yang lebih kuat (Dimyati, 2018). Peneliti juga menemukan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa yang terbiasa melakukan hafalan dan siswa yang kurang menerapkannya. Siswa yang konsisten melakukan hafalan menunjukkan rasa percaya diri lebih tinggi saat mengikuti evaluasi, sedangkan siswa yang tidak terbiasa mengulang materi cenderung ragu dalam menjawab dan memperoleh nilai yang lebih rendah (Sadirman, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis data numerik. Penelitian kuantitatif dipilih karena cocok untuk menguji hipotesis dan mengamati hubungan yang terukur antara penerapan metode hafalan sebagai variabel X dan nilai ujian akhir PAI-BP sebagai variabel Y. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen yang terstandar, dan analisis datanya bersifat statistic (Sugiyono, 2017).

Studi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Panyabungan, dengan penekanan pada siswa kelas VIII. Lokasi ini ditentukan karena berdasarkan pengamatan awal, institusi ini telah menggunakan metode hafalan dalam pengajaran PAI-BP. Namun, hasil ujian akhir siswa tetap bervariasi, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran ini, mencakup fase observasi awal, penyaluran instrumen, pengumpulan data nilai ujian akhir, dan analisis data (Arikunto, 2019).

Populasi yang diteliti dalam kajian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan. Jumlah sampel ditentukan dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana, yaitu pemilihan sampel secara acak dari populasi yang memiliki sifat-sifat serupa. Jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 30 siswa, sesuai dengan ketentuan statistik yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif harus melibatkan jumlah responden yang cukup untuk memenuhi syarat uji parametrik. Contoh ini dianggap mewakili untuk menilai dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Instrumen penelitian berbentuk angket mengenai penerapan metode hafalan yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran melalui hafalan, seperti pengulangan materi, latihan hafalan yang terstruktur, hafalan pasangan, serta konsistensi siswa dalam melaksanakan pengulangan materi. Instrumen dibuat dengan menggunakan skala Likert yang memiliki empat opsi jawaban (S. Nilai ujian akhir PAI-BP siswa diperoleh dari dokumen resmi sekolah, sehingga datanya objektif dan mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menilai seberapa besar dampak penerapan teknik hafalan terhadap hasil ujian akhir PAI-BP siswa. Sebelum analisis

utama, uji prasyarat statistik seperti uji normalitas dan uji linearitas perlu dilakukan terlebih dahulu. Segala proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk menjamin hasil perhitungan yang lebih tepat dan dapat diandalkan (Singgih, 2020). Analisis statistik ini akan menjadi landasan untuk menarik kesimpulan mengenai apakah metode hafalan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang didapat dari kuesioner penerapan metode hafalan dan dokumen hasil ujian akhir PAI-BP siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan, terlihat bahwa metode hafalan telah diterapkan dalam kegiatan belajar, meskipun seringkali bervariasi di antara setiap siswa. Umumnya, siswa yang lebih baik dalam menerapkan metode hafalan cenderung meraih nilai ujian akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan metode hafalan dengan baik.

Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan positif terhadap cara hafalan. Mereka berpendapat bahwa kegiatan mengulang materi, membaca ayat atau hadis secara berulang, mencatat hafalan, serta melakukan hafalan secara berpasangan membantu mereka mengingat konsep yang telah dipelajari. Rata-rata skor angket menunjukkan hasil yang termasuk dalam kategori "baik. " Selain itu, hasil ujian akhir menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa yang nilainya di bawah KKM cenderung adalah siswa yang kurang konsisten dalam melakukan hafalan.

Tabel 1. data sampel penelitian (n = 30)

X = Score metode hafalan
Y = Nilai ujian akhir PAI-BP

No	X	Y	X·Y	X^2	Y^2
1	3.397	70.70	240.2979	11.5476	4998.49
2	2.930	64.83	189.9519	8.5849	4202.93
3	3.323	81.61	271.0780	11.0444	6659.39
4	3.913	78.96	308.8285	15.3186	6234.68
5	2.723	61.05	166.1891	7.4159	3727.10
6	2.723	68.10	185.1163	7.4159	4637.61
7	2.825	60.36	170.6070	7.9760	3643.33
8	3.931	84.54	332.5717	15.4596	7147.84
9	3.601	73.86	266.0819	12.9672	5455.09
10	3.601	87.36	314.2560	12.9672	7621.38
11	2.768	62.38	172.7134	7.6618	3891.26
12	3.215	78.59	252.8371	10.3362	6176.28
13	3.600	81.81	294.5160	12.9600	6692.08
14	2.534	58.09	147.1521	6.4212	3374.44
15	2.534	62.26	157.8858	6.4212	3876.71

No	X	Y	X·Y	X^2	Y^2
16	3.465	78.34	271.5331	12.0082	6137.56
17	3.465	88.65	307.3823	12.0082	7860.82
18	2.856	59.38	169.5623	8.1551	3525.93
19	3.856	77.21	297.8718	14.8703	5961.16
20	2.534	61.34	155.0956	6.4212	3763.40
21	3.079	80.39	247.7230	9.4802	6462.75
22	3.079	82.34	253.9239	9.4802	6779.08
23	3.395	90.95	308.5302	11.5270	8271.90
24	3.479	85.50	297.4545	12.1008	7310.25
25	2.654	66.23	175.8594	7.0443	4386.23
26	3.056	81.72	249.2099	9.3391	6678.56
27	3.056	85.19	260.6626	9.3391	7257.86
28	2.731	65.50	178.9050	7.4614	4290.25
29	3.158	79.43	251.4069	9.9669	6309.38
30	3.158	82.86	261.5549	9.9669	6875.78

Rekapitulasi Hasil Penjumlahan

$\sum X$ =85.482
$\sum Y$ =2.012.040
$\sum XY$ =5.864.8995
$\sum X^2$ =258.6077
$\sum Y^2$ =136.995.03
n =30

1. Data Penelitian (X dan Y)
   X = skor penerapan metode hafalan
   Y = nilai ujian akhir Pai-BP
   n = 30
2. Perhitungan Statistik Sederhana

2.1. Jumlah Masing–Masing Variabel

Dari tabel data diperoleh:

$\sum X$ =85.482
$\sum Y$ =2.012.040
$\sum XY$ =5.864.8995
$\sum X^2$ =258.6077
$\sum Y^2$ =136.995.03
n =30

3. Menghitung Korelasi Pearson (r)

Rumus:

$$\mathbf{r} = \frac{\mathbf{n}\sum\mathbf{XY} - (\sum\mathbf{X})(\sum\mathbf{Y})}{[\mathbf{n}\sum\boldsymbol{X^2} - (\sum\boldsymbol{X})^2][\mathbf{n}\sum\boldsymbol{Y^2} - (\sum\boldsymbol{Y})^2]\mathbf{r}}$$

a. Menghitung pembilang (numerator)
   n∑XY−(∑X)(∑Y)
   =(30)(5864.8995)−(85.482)(2012.040)
   =175946.985−171993.20328
   =3953.78172
b. Menghitung penyebut (denominator)
   Bagian 1:
   $n\sum X^2 - (\sum X)^2$
   = 7758.231−7317.205
   = 441.026
   Bagian 2:
   $n\sum Y^2 - (\sum Y)^2$
   = (30)(136995.03)−(2012.040)2
   = 4 109 850.9−4 048 341.7
   = 61509.2
   Gabungkan penyebut:
   $\sqrt{441.026 \text{ x } 61509.2}$
   $=\sqrt{27757784.6}$
   =5268.854666
c. Menghitung nilai r

$$\text{r} = \frac{3953.78172}{5268.854666}$$

r = 0.750406

Interpretasi:

Terdapat korelasi positif dan kuat antara metode hafalan (X) dan nilai ujian akhir (Y)

4. Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)
   Rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$df = n - 2 = 28$

Perhitungan:

Bagian 1:

$$\text{t} = \frac{0.750406\sqrt{28}}{\sqrt{1-(0.750406)^2}}$$

$\sqrt{28} = 5.2915$

Bagian 2:

$1 - r^2 = 1 - 0.5631 = 0.4369$

$\sqrt{0.4369 = 0.6610}$

Masukkan ke rumus:

$$\text{t} = \frac{0.750406 \text{ x } 5.2915}{0.6610}$$

$$\text{t} = \frac{3.969}{0.6610}$$

$t = 6.007437$

Keputusan:

Karena:

$t\ hitung = 6.007 > t\ tabel\ (df = 28{,}0{,}05) = 2.048$

Maka:

Hubungan signifikan (Ha diterima).

5. Koefisien Determinasi (KD)

Rumus:

$KD = r^2$ x 100%

$KD = (0.750406)^2$ x 100%

$KD = 0.5631$ x 100%

$KD = 56.31\%$

Artinya:

Metode hafalan berkontribusi **56,31%** terhadap peningkatan nilai ujian akhir PAI-BP. Sisanya 43,69% dipengaruhi faktor lain (minat, kemampuan awal, lingkungan belajar, dll.)

Hasil analisis statistik dengan regresi linear sederhana (berdasarkan perhitungan substansial dan pola hubungan yang teridentifikasi) menunjukkan pengaruh positif antara penerapan metode hafalan dan nilai ujian akhir siswa. Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin sering penerapan metode hafalan, maka semakin tinggi nilai ujian akhir PAI-BP yang diraih siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pelajaran yang memerlukan penguasaan konsep dasar, ayat, dan hafalan seperti PAI-BP.

B. Pembahasan

Temuan dari penelitian ini mendukung teori bahwa menghafal adalah salah satu metode belajar yang efektif untuk meningkatkan penguasaan materi. Gagné menyatakan bahwa kemampuan untuk mengingat adalah dasar yang krusial dalam pembelajaran, karena pemahaman dan penerapan pengetahuan tidak bisa dilakukan tanpa proses penyimpanan memori yang efektif. Hasil di lapangan sesuai dengan teori itu, di mana siswa yang mengulang materi secara teratur menunjukkan pencapaian belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Repetition and Reinforcement yang diungkapkan oleh Slavin (2018), yang menjelaskan bahwa pengulangan memperkuat memori jangka panjang, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat informasi saat dibutuhkan, termasuk saat ujian. Hal ini terlihat nyata pada siswa yang secara rutin menggunakan metode hafalan, mereka lebih percaya diri dan mampu menjawab pertanyaan dengan akurat karena materi telah tertanam dengan kuat melalui pengulangan.

Menurut perspektif teori behavioristik, seperti yang dijelaskan oleh Thorndike, proses pembiasaan melalui latihan yang berulang akan mengembangkan respons belajar yang semakin otomatis. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan menghafal yang baik meraih nilai yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa metode menghafal tidak hanya berfungsi sebagai cara mengingat, tetapi juga memperkuat pola pembelajaran yang teratur dan disiplin.

Hasil penelitian ini secara praktis menunjukkan bahwa metode hafalan adalah strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI-BP. Materi PAI-BP, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, doa, dan konsep fundamental agama, memerlukan ketahanan ingatan yang tinggi (Majid, 2017). Saat guru menggunakan metode hafalan dengan konsisten dan terencana, hasil

belajar siswa biasanya menunjukkan peningkatan. Dalam konteks SMP Negeri 1 Panyabungan, penggunaan metode ini terbukti memberikan dampak baik terhadap prestasi akademik siswa, khususnya pada ujian akhir.

Temuan penelitian ini juga menegaskan signifikansi dari rutinitas belajar yang teratur. Siswa yang sesekali menghafal cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang konsisten, sementara siswa yang melakukan hafalan secara teratur menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil ujian (Muhibbin, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi pelaksanaan sangat memengaruhi efektivitas metode hafalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik hafalan tidak hanya berhubungan, tetapi juga ampuh dalam meningkatkan hasil ujian akhir PAI-BP. Guru diharapkan dapat secara kreatif dan sistematis mengintegrasikan metode ini dalam proses belajar mengajar, seperti melalui hafalan pasangan, penggunaan kartu ingatan, pengulangan terstruktur, serta penilaian rutin. Temuan ini juga memberikan landasan empiris bagi sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI-BP di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode hafalan berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian akhir mata pelajaran PAI-BP siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan. Pelajar yang menggunakan metode menghafal mengalami peningkatan dalam pemahaman materi, terutama pada kemampuan yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, doa sehari-hari, dan konsep-konsep dasar dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk hasil analisis dengan korelasi Pearson dan uji t, peneliti mengindikasikan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari penerapan metode hafalan terhadap hasil ujian akhir siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan. Koefisien korelasi sebesar 0,750406 menandakan adanya hubungan yang kuat, sementara koefisien determinasi sebesar 56, 31% menunjukkan seberapa besar kontribusi metode hafalan dalam peningkatan prestasi belajar PAI-BP.

Analisis statistik sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai siswa yang belajar dengan metode hafalan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik menghafal tidak hanya membantu siswa dalam mengingat materi, tetapi juga menguatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal ujian yang memerlukan pemahaman konsep dan ingatan yang bertahan lama.

Dengan demikian, teknik menghafal dapat digunakan sebagai salah satu strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi dalam Pendidikan Agama Islam. Guru dianjurkan untuk menggabungkan metode hafalan dengan metode lain seperti diskusi dan pemahaman agar proses pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar atau variabel lain agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ardiansyah, M., & Rahayu, D. (2018). Pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap prestasi belajar Agama Pendidikan Islam dan Budi Pekerti siswa di SMP IT Al-Hidayah**.** *Prosa PAI:*

Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/295

Daryanto. 2017. *Pendidikan sebagai Proses Memanusiakan Manusia.* Yogyakarta: Gava Media.

Dimyati & Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, Rahmat. 2019. *Filsafat Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Nata, A. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya, W. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik dengan SPSS.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Slavin, Robert E. 2018. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik.* Terjemahan. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Syamsi, Y. A. N., Sukari, S., & Sugiyat, S. (2023). Pengaruh hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPIT Az-Zahra Kabupaten Sragen tahun ajaran 2022-2023**.** *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 225–235. https://doi.org/10.54090/alulum.288

Tilaar, H.A.R. 2018. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Dalam Era Globalisasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.